**ANALISIS WACANA POLITIK DALAM PROGRAM MATA NAJWA “TIGA BACAPRES BICARA GAGASAN” DI KANAL YOUTUBE NAJWA SHIHAB**

Caswati  
Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
[caswatisutarjo@gmail.com](mailto:caswatisutarjo@gmail.com)

# **ABSTRAK**

Pada 19 September 2023, Mata Najwa mengangkat tema Tiga Bacapres Bicara Gagasan disaat tahun-tahun politik menuju Pilpres 2024. Mata Najwa membahas mengenai gagasan ketiga Bacapres sebagai ajang unjuk gigi, siapa yang paling tangkas dan dapat diterima gagasannya oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakanan Teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Dibagian pertama akan ada *spill* gagasan dengan durasi waktu 10 menit, Dilajutkan sesi kedua di mana Najwa Shihab sebagai pemandu sekaligus pemangku acara akan berdialog dengan ketiga Bacapres sesuai sesi-nya serta mengulik isu hangat dan dalam perbincangan tersebut Najwa Shihab akan memberikan kesempatan untuk para *audience* yang hadir di Graha Sabha untuk membantu menentukan topik yang akan dibahas. Lalu dilanjut dengan sesi terakhir yaitu tanya jawab. Pembentukan wacana menunjukkan pendefinisisan dan penempatan posisi yang dilakukan dalam program Mata Najwa terhadap partisipan produksi wacana. Mata Najwa memposisikan Najwa Shihab sebagai pihak yang dominan dan dapat diterima publik sebagai kebenaran. Dengan memadukan analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial, peneliti menemukan wacana politik yang dibangun oleh ketiga bacapres untuk menghadirkan forum diskusi Bersama *audience* sebagai awalan dari gagasan utama, visi dan misi ketiga bacapres sebelum masuk ke masa kampanye.

**Kata kunci**: Analisis Wacana Politik, Gagasan Tiga Bacapres, Mata Najwa, Najwa Shihab

**ABSTRACT**

On September 19 2023, Mata Najwa raised the theme Three Bacapres Talking About Ideas during the political years leading up to the 2024 Presidential Election. Mata Najwa discussed the ideas of the three Bacapres as a place to show off, who is the most agile and whose ideas can be accepted by the public. This research uses Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis technique. In the first part there will be a spill of ideas with a duration of 10 minutes. Followed by the second session where Najwa Shihab as the guide and organizer of the event will have a dialogue with the three Bacapres according to the session and explore hot issues and in this conversation Najwa Shihab will provide an opportunity for the audience who present at Graha Sabha to help determine the topics to be discussed. Then continued with the final session, namely question and answer. Discourse formation shows the definition and placement of positions carried out in the Mata Najwa program towards participants in discourse production. Mata Najwa positions Najwa Shihab as the dominant party and can be accepted by the public as the truth. By combining text analysis, social cognition and social context, researchers discovered the political discourse built by the three presidential candidates to present a discussion forum with the audience as a starting point for the main ideas, vision and mission of the three presidential candidates before entering the campaign period.

**Keywords**: Political Discourse Analysis, Ideas of the Three Presidential Candidates, Mata Najwa, Najwa Shihab

**PENDAHULUAN**

Dilihat dari data yang dikutip melalui *website* databoks tertera jikalau berita yang berhubungan dengan politik sangat diminati oleh generasi millennial dan generasi Z pada survey Oktober 2023 dari 1.005 responden anak muda Indonesia menunjukkan 80,1% anak muda tertarik pada berita politik, sedangkan 28,9% anak muda mengawal jalannya Pemilu, selain itu 15,9 % anak muda mendukung kampanye pada Pemilu 2024, dan 8,7% anak muda yang sudah masuk ke partai politik serta 6,9% diantaranya tertarik menjadi politisi. Jadi tidak heran pada era digital, politisi didominasi oleh anak muda karena mereka merupakan penggerak media baru khususnya pada *platform* media sosial sebagai media untuk kampanye yang lebih efektif agar mendapatkan suara dari generasi muda.

Pada bidang linguistik, wacana tampak sebagai kesatuan makna yang terlihat seperti kontruksi bahasa yang utuh. Karena setiap bagian wacana saling berhubungan dan padu. Selain itu, wacana dibangun berdasarkan hubungan makna antarsatuan bahasa, lalu wacana juga terikat dengan konteks yang membedakan wacana yang dipakai sebagai penggunaan bahasa dalam komunikasi dengan bahasa yang bukan untuk tujuan komunikasi. Oleh karena itu, dalam mempelajari wacana kita tidak dapat terlepas dari konteksnya. Wacana sendiri dibentuk dari satuan kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan kewacanaan lainnya. Persyaratan gramatikal meliputi kohesi yang memiliki keserasian hubungan antara unsur internal seperti kata, kalimat, teks dan konteks dengan unsur eksternal berupa implikatur, presuposisi, referensi, inferensi dan konteks.

Dalam pengamatan awal yang telah dilakukan pada salah satu acara YouTube. YouTube adalah media baru yang muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Ini cocok untuk menayangkan program acara untuk kelompok sosial dan politik dengan berbagai olahan wacana. Peran wacana ataupun analisis wacana sangat penting untuk kehidupan sosial masyarakat. Wacana adalah komunikasi verbal yang dibagi menjadi dua kategori: wacana lisan dan tulisan. YouTube adalah media yang efektif untuk mendukung olah wacana karena sifat audio visualnya berfungsi sebagai pengganti televisi dan dapat diakses kapan saja. Youtube lebih baik untuk menyampaikan informasi melalui wacana publik.

Oleh sebab itu, program Mata Najwa yang ditayangkan di kanal YouTube Najwa Shihab adalah wadah dalam kemasan wacana yang tepat untuk penyebaran informasi dan aspirasi tokoh. Sebab program ini sering mengundang tokoh-tokoh dari berbagai kalangan masyarakat, tokoh pemerintah dan tokoh politik. Dari acara ini berbagai macam praktik wacana bisa muncul. Wacana yang baik mesti memberikan keterangan yang utuh dan jelas kepada penerimanya agar tidak menimbulkan banyak persepsi. Program acara Mata Najwa yang mengangkat tema “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” yang menggandeng UGM sebagai tempat perhelatan akbar yang diadakan di Graha Sabha Pramana (GSP) UGM pada tanggal 19 September 2023 dari pukul 15.00 sampai 22.00 WIB yang dihadiri lebih dari 5000 orang penonton yang hadir lokasi yang telah menonton acara tersebut. Dengan menghadirkan Bintang tamu/ narasumber dari ketiga bakal calon presiden Indonesia yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto yang membahas tentang strategi, program prioritas, serta isu-isu sebelum kampanye dan membincangkan masalah yang sedang dihadapi di Indonesia serta solusinya. Tujuan utama dari program acara Mata Najwa adalah untuk membuka forum diskusi antara ketiga bakal calon presiden (Bacapres) dengan akademisi dan masyarakat umum. Agar masyarakat lebih paham dengan pandangan dan gagasan yang nantinya akan menjadi landasan yang kuat pada Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, akan tetapi program acara Mata Najwa tersebut tidak diperuntukan sebagai ajang kampanye politik untuk para kandidat hanya sekedar menuangkan aspirasi dan ide untuk membangun Indonesia kedepannya. Hal tersebut menimbulkan berbagai wacana secara langsung dari pernyataan ketiga bakal calon presiden (Bacapres). Sebagai analisis awal pembentukan wacana, pemaknaan wacana, dan susunan wacana muncul dalam program Mata Najwa perlu dikaji. Pemakaian Bahasa dalam media bersifat sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Karenanya peneliti tertarik melihat wacana yang dibangun dalam episode tersebut.

Sebab itu, media sosial memang memudahkan segala sesuatu dalam hidup kita bahkan sampai ranah politik, tergantung dari penggunanya ingin sebagai sarana penghubung dengan masyarakat atau sebaliknya. Partisipan politik demokrasi tentunya banyak dari kalangan mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa dimasa depan yang diasah untuk kritis apalagi dalam musim-musim politik khususnya bakal calon presiden (Bacapres), dengan adanya ruang publik terbuka untuk para Bacapres mengutarakan gagasan dan aspirasi kedepannya dalam memimpin Indonesia dengan cara tampil dan disaksikan secara langsung di Universitas Gadjah Mada (UGM) serta dapat juga diakses melalui kanal Youtube Najwa Shihab dan UGM.

**PERMASALAHAN DAN TUJUAN KAJIAN**

Menilik dari latar belakang yang sudah ditulis diatas dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana wacana politik dalam tayangan Mata Najwa *On The Stage* dengan tema “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”yang ditampilkan melalui kanal Youtube Najwa Shihab?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana wacana politik pada tayangan program Mata Najwa *On The Stage* dengan tema “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”

**KERANGKA TEORI**

**Analisis Wacana**

Istilah wacana, dapat masuk ke berbagai bidang ilmu termasuk ilmu Bahasa, psikologi, sastra, sosiologi, komunikasi dan politik serta sebagainya. Namun, secara spesifik batasan istilah wacana sangat beragam yang dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang menggunakannya. Analisis wacana adalah cara atau teknik untuk melihat wacana yang ada dalam pesan komunikasi baik secara kontekstual maupun tekstual. Analisis wacana juga digunakan untuk mengetahui bagaimana komunikator menggunakan pesan yang terdiri dari wacana untuk mencapai maksud atau makna tertentu. Analisis wacana kritis adalah istilah yang diberikan karena teori wacana menjelaskan secara rinci dan sederhana bagaimana kalimat atau pernyataan terbentuk. Pandangan analisis wacana menekankan konstalasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Analisis wacana digunakan untuk menganalisis setiap proses bahasa, serta bagaimana bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Ada aspek umum dari teori ini, yang menunjukkan bagaimana kelompok berusaha mempengaruhi dukungan publik dan memarginalkan dengan menggunakan bahasa dan struktur gramatika tertentu.

**Wacana Politik**

Wacana politik dengan menggunakan media ini merupakan strategi dalam mengutarakan aspirasi menggunakan pendekatan ekonomi, sosial, budaya dan kekuasaan. Wacana politik yang ditayangkan media dapat dikatakan sebagai alat ideologi dan hegemoni massa yang menjadi alat dominasi politik, hal tersebut karena media dan wacana politik merupakan alat informasi dan komunikasi politik yang dijadikan sarana dalam pembentukan opini publik serta ideologi massa. Opini maupun ideologi politik yang dihasilkan oleh wacana politik seolah mengonstruksi suatu perilaku politik di masyarakat yang harus dan mesti diyakini serta dilakukan, hingga wacana media dapat eksis sebagai alat atau medium ideologisasi terhadap politik tertentu.

**Media Baru**

Istilah media baru mulai muncul pada akhir tahun 1980an, ketika dunia media dan komunikasi mulai terlihat sangat berbeda dari sebelumnya. Mulai dari dunia percetakan, fotografi, televisi hingga telekomunikasi, media terus berkembang mengikuti laju perubahan atau perkembangan teknologi dan globalisasi. Media baru dimulai dari pengkodean digital atau dalam istilah komputer disebut pengkodean biner, dimana segala sesuatu dikodekan dan memiliki nilai dalam bentuk biner. Saat ini, seseorang yang menggunakan istilah “media baru” mungkin berpikir tentang teknologi digital, Internet, dan bahkan televisi digital, yang dapat diakses melalui Internet atau platform YouTube. Memang benar, media baru saat ini sering mengacu pada media yang bersifat digital, interaktif, menggabungkan komunikasi dua arah, dan melibatkan beberapa bentuk komputasi.

**Youtube**

Youtube adalah pelopor dari aktifitas kreatif yang bersifat kolektif dan juga sebagai bagian dari media *mainstream* melalui internet. Youtube merupakan salah satu situs paling popular karena memudahkan pengguna untuk melihat acara yang disukai. Fitur-fitur yang tersedia dari Youtube yang bisa memanjakan penggunanya, ada beragam jenis video dan program yang ingin ditonton, serta fitur jeda dapat diaplikasikan di Youtube berbeda dengan televisi yang tidak memiliki jeda dan program sudah diatur oleh tim kreatif. Youtube juga memungkin seseorang berkomunikasi dua arah dengan fitur siaran langsung dengan meninggalkan komentar yang dapat dibaca oleh konten kreator saat sedang melakukan siaran langsung. Selain itu Youtube memiliki waktu iklan yang relative cepat dan dapat dilewati dalam waktu lima detik. Itu yang membuat Youtube lebih unggul daripada televisi. Namun, dengan adanya media baru tidak membuat media lama hilang yang ada mereka melakukan konvergensi media dengan mengikuti perkembangan teknologi.

**METODE KAJIAN**

Metode penelitian pada kajian ini adalah analisis wacana kritis (*discourse analysis*). Analisis wacana ini memiliki fokus terhadap fenomena yang ditayangkan melalui kanal Youtube Najwa Shihab. Penelitian ini merujuk pada penelitian secara mendalam tentang makna informasi dalam media dan penelitian ini juga berkaitan dengan wacana politik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana dengan menggunakan teori Teun A.Van Dijk.

Menurut Van Dijk analisis wacana sebagai analisis ideologi dan merupakan salah satu praktisi analisis wacana dalam wacana media. Dia berpendapat bahwa ideologi bertujuan untuk mengatur bagaimana seseorang atau kelompok bertindak dan berperilaku. Kelompok yang berkuasa menyebarkan ideologi mereka kepada kelompok yang tidak berkuasa melalui kampanye disinformasi, kontrol media, dan metode lainnya. Pendekatan dalam menganalisis ideologi memiliki tiga bagian analisis diantaranya analisis sosial, analisis kognitif dan analisis wacana. Dalam teori ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana wacana diproduksi dan diperoleh serta mengetahui kenapa bisa wacana politik dapat terbentuk dalam tayangan Mata Najwa “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”.

**HASIL KAJIAN**

Kognisi sosial

Konteks sosial

Teks

Penelitian Ini dikaji dengan menggunakan metode penelitian Analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, Analisis wacana kritis mewakili wacana politik yang berkaitan dengan kekuatan dan ketidaksetaraan pada fenomena sosial dan politik, yang mengolah teks menjadi konteks dengan pengamatan secara mendalam kepada para tokoh politik atau narasumber dalam program Mata Najwa adalah tiga Bacapres. Hasil penelitian analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam program acara Mata Najwa dapat disimpulkan menjadi tiga hal diantaranya struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

**Struktur Teks**

Stuktur makro sendiri berkaitan mengenai tema besar yang diangkat dalam acara, yang merujuk pada makna keseluruhan dari tema atau topik yang dibahas dalam program acara Mata Najwa “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”. Tema pada acara yang disajikan adalah terkait pada gemuruh suasana politik Pilpres 2024 yang menampilkan tiga bakal calon presiden yang digadang-gadang menunjukan gagasannya serta sebagai bekal untuk merebut hati Masyarakat Indonesia, Seperti: Anies Baswedan: Keadilan dan Kesetaraan, Ganjar Pranowo: Menuju Indonesia Unggul, dan Prabowo Subianto: Indonesia Maju.

Super struktur dalam penelitian ini yaitu menganalisis terkait isi pembicaraan dari ketiga bacapres yang tampil dalam program acara Mata Najwa yang memiliki tiga sesi dari setiap bacapres yaitu yang pertama *spill* gagasan, kedua Najwa Shihab berbincang dengan bacapres dan menampilkan topik prioritas untuk para bacapres, dan yang ketiga sesi tanyamu jawabku yaitu tanya jawab antara *audience* dengan bacapres. Analisis struktur mikro mencakup unsur semantic, sintaksis, stilistik dan retoris. Yang menunjukan makna eksplisit dan implisit dalam muatan- muatan pesan yang disampaikan oleh ketiga bacapres untuk menanamkan ideologi politik dari ketiga bacapres dengan cara penyampaian yang halus untuk mempengaruhi pola pikir Masyarakat.

**Kognisi Sosial**

Kognisi sosial Pada dasarnya merupakan gagasan dari ketiga bacapres memerlukan dasar ideologi yang tertanam serta adanya titik terang setiap karakter dari ketiga bacapres yang diundang dalam program acara Mata Najwa pada tema “Tiga Bacapres Bicara Gagasan”. Citra diri Anies Baswedan di Masyarakat adalah jiwa kepemimpinannya yang dominan, ingin melakukan aksi perubahan untuk Indonesia dan ideologi yang ditampilkan Anies merupakan Islamis karena orang-orang yang mendukung Anies kebanyakan tokoh agama. Sementara itu, Ganjar Pranowo dikenal sebagai Bacapres yang berideologi nasionalis, dan dicitrakan publik sebagai bacapres yang dekat dengan Masyarakat. Sedangkan Prabowo Subianto merupakan sosok yang tegas, dan jiwa nasionalisme yang tinggi dengan pengabdiannya terhadap negara yang tidak diragukan lagi. Ideologi yang dianut oleh Prabowo adalah ideologi Pancasila yang berlandaskan nilai dasar untuk negara Indonesia.

**Konteks Sosial**

Konteks sosial merupakan Wacana yang berekembang dalam khalayak, yang ditunjang dengan proses produksi serta peristiwa yang digambarkan adalah pemahaman dari konteks sosial dari analisis wacana kritis. Temuan dan pembahasan dalam penelitian dijelaskan melalui konteks sosial : Anies Baswedan, Visi Anies yang menghadirkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan sila kelima dari Pancasila. Tapi karena misi perubahannya membuat Masyarakat terlalu skeptis akibat misi perubahan Anies yang ditakutkan akan merubah program yang menurut Masyarakat itu sudah baik untuk dijalankan. Konteks sosial pada Ganjar Pranowo adalah Indonesia yang unggul sumber daya manusianya dan hilirisasi yang sudah dikembangkan oleh pemerintahan saat ini, dengan giat untuk mengembangkan ekonomi dan menuju Indonesia emas 2045, dengan ekonomi kreatif yang mendobrak perkembangan ekonomi dari rangking 17 menjadi empat ditahun 2045. Sedangkan Keberlanjutan merupakan misi dari Prabowo Subianto yang terngiang di Masyarakat, melanjutkan program-program yang telah dirancang oleh Presiden Joko Widodo.

**KESIMPULAN**

Pada umumnya tokoh politik akan memperlihatkan sisi positif mereka tidak mungkin seseorang akan dengan terbuka mempublikasikan sisi negative yang ada di dalam diri mereka sama seperti kita yang mempunyai sisi *fronstage* yang diketahui banyak orang namun kita juga pasti menyimpan sisi *backstage.* Hal tersebut terjadi pada analisis wacana dengan model yang dipakai oleh Van Dijk atau yang disebut dengan kognisi sosial yang diadopsi dari pendekatan psikologi sosial, dalam kognisi sosial kita dapat memahami bagaimana struktur dan proses terbentuknya suatu teks, lalu pada konteksnya arah dari acara yang dibuat adalah untuk Masyarakat luas untuk mengetahui gagasan umum yang diberikan oleh ketiga Bacapres. Secara umum, dari ketiga gagasan Bacapres tersebut mewakili harapan rakyat Indonesia, untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Sebagai para calon pemilih dihadapkan untuk melihat lebih tajam, Bacapres mana yang akan mewujudkan gagasan-gagasan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badara, Aris, *ANALISIS WACANA: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*, Edn 1 (KENCANA, 2012)

Cindy Mutia Annur, ‘Sejauh Mana Anak Muda Tertarik Dengan Politik? Ini Hasil Surveinya’, (Databoks, 2023).

Nugroho, Catur, *Cyber Society Teknologi, Media Baru, Dan Disrupsi Informasi*, Edn 1 (KENCANA, 2020)

Goncing, M. Abdi & Syahrul, F, 2021, ‘*Simulasi Wacana Media Dan Permainan Wacana Politik*’, Jurnal Politik Profetik, Vol 9, No. 1, hal 58–83.

Tim Intera, Youtube Lebih Dari Televisi, (Intera, Jawa Tengah, 2021)

.